

PEMAHAMAN MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA TERHADAP TINDAKAN PLAGIARISME

Sharlene Ashley Clarence¹, Uliyya Azzah², Rahma Sani Nusa Gantina³, Manatap Sitorus⁴

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara
Email: sharlene.825200017@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara
Email: uliyya.825200043@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tarumanagara
Email: rahma.825200045@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara
Email: manataps@fti.untar.ac.id

Masuk : 06-12-2022, revisi: 15-12-2022, diterima untuk diterbitkan : 20-12-2022

ABSTRAK

Plagiarisme atau tindakan plagiat merupakan sebuah aksi yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja untuk mendapatkan sebuah keuntungan seperti nilai dalam tugas dengan mengambil sebagian serta seluruhnya karya tulis orang lain tanpa mencantumkan nama pengarang atau sumber karya. Praktik plagiarisme sering terjadi di universitas dan biasanya dilakukan oleh mahasiswa. Plagiarisme dapat dibedakan berdasarkan cara penerapannya, yaitu *Word Switch Plagiarism*, *Style Plagiarism*, *Metaphor Plagiarism*, *Idea Plagiarism*, dan *Self Plagiarism*. Para mahasiswa mengetahui secara sadar apa itu plagiarisme dan banyak juga yang melakukan plagiarisme padahal mengetahui bahwa plagiarisme termasuk tindakan kejahatan. Alasan para mahasiswa melakukan plagiarisme ialah karena kurangnya pemahaman materi atau tugas yang diberikan, malas mencari informasi, terlalu cepat waktu pengumpulan tugas, dan keinginan mendapatkan nilai yang terbaik. Para mahasiswa menyarankan solusi untuk menanggulangi tindakan plagiarisme seperti diadakannya sosialisasi terkait peraturan plagiarisme, dimulai pemberlakuan penggunaan Turnitin, dan para tenaga pendidik dapat membuat prasyarat untuk tugas. Plagiarisme dapat mempengaruhi nama baik universitas. Peraturan plagiarisme yang dibentuk oleh pemerintah berada di pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010. Pihak universitas sangat berpengaruh besar dalam mengurangi tindakan plagiarisme dilingkungan universitas. Universitas harus memiliki buku panduan dan peraturan plagiarisme serta memberikan sanksi terhadap pelaku plagiarisme. Universitas juga harus menanamkan kejujuran serta berpikir kreatif dalam diri para mahasiswa.

Kata Kunci: Plagiarisme, Mahasiswa, Universitas

ABSTRACT

Plagiarism or plagiarism is an action carried out intentionally or unintentionally to gain an advantage such as value in an assignment by taking some and all of other people's writings without including the name of the author or the source of the work. Plagiarism practices often occur in universities and are usually carried out by students. Plagiarism can be distinguished based on the way it is applied, namely Word Switch Plagiarism, Style Plagiarism, Metaphor Plagiarism, Idea Plagiarism, and Self Plagiarism. Students know consciously what plagiarism is and many also commit plagiarism even though they know that plagiarism is a crime. The reason students commit plagiarism is due to a lack of understanding of the material or assignments given, lazy to find information, the search time for assignments is too fast, and the desire to get the best grades. The students suggested solutions to tackle plagiarism, such as holding socialization regarding plagiarism regulations, starting to enforce the use of Turnitin, and educators could make prerequisites for assignments. Plagiarism can affect the good name of the university. The plagiarism regulation established by the government is in the Regulation of the Minister of National Education of the Republic

of Indonesia Number 17 of 2010. The university has a very big influence in reducing plagiarism in the university environment. Universities must have guidebooks and plagiarism rules and provide sanctions against plagiarists. Universities must also educate students on honesty and creative thinking.

Keywords: *Plagiarism, Student, University*

1. PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan tindakan yang sering sekali terjadi di dunia pendidikan. Plagiarisme atau tindakan plagiat adalah sebuah aksi yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja untuk mendapatkan sebuah keuntungan seperti nilai dalam tugas dengan mengambil sebagian serta seluruhnya karya tulis orang lain tanpa mencantumkan nama pengarang (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010). Wibowo (2012) berpendapat bahwa plagiarisme dibedakan berdasarkan cara penerapannya, yaitu:

- a) *Word Switch Plagiarism*, mengambil kutipan kalimat atau paragraf lalu mengganti beberapa kata tetapi tidak mencantumkan sumber kutipan.
- b) *Style Plagiarism*, mengambil kutipan dengan gaya bahasa yang sama tetapi menggunakan kata-kata baru. Ini dapat termasuk plagiarisme jika tidak mencantumkan sumber.
- c) *Metaphor Plagiarism*, menyalin untuk memperjelaskan karya tulis pribadi. Ini juga termasuk plagiarisme jika tidak mencantumkan sumber.
- d) *Idea Plagiarism*, mengambil kutipan untuk memecahkan suatu masalah tanpa mencantumkan sumber asli.
- e) *Self Plagiarism*, menyalin hasil karya sendiri ke beberapa jurnal untuk dipublikasikan tetapi tidak mencantumkan bahwa itu karya tersebut miliknya.

Banyak mahasiswa yang menyadari serta tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan termasuk plagiarisme. Tindakan plagiarisme sangat mudah dilakukan sehingga sering kali terjadi secara berulang, terutama pada lingkungan akademik yang mengharuskan para mahasiswa serta tenaga pengajar membuat sebuah karya yang akan dipublikasikan. Para mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas maupun karya tulis dengan waktu yang telah ditentukan. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa waktu yang ditentukan terlalu cepat untuk menyelesaikan tugas tersebut. Hal ini membuat mahasiswa melakukan dan mencari cara agar dapat selesai dengan tepat waktu dengan mencari informasi terkait tugas di internet. Melalui media internet mahasiswa dapat menemukan banyak referensi melalui karya-karya orang lain yang dapat menjadi inspirasi serta dapat disalin dan dijiplak dengan mudah.

Mahasiswa sering sekali salah paham mengenai makna internet sebagai media bebas untuk mengumpulkan informasi tanpa menyertakan penulisnya. Terlebih faktor budaya dan motivasi yang kurang dalam belajar sehingga menimbulkan kemalasan untuk memiliki gagasan sendiri dan akibatnya lebih memilih untuk menyalin karya yang sudah ada. Hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya sikap plagiarisme dimana tidak sepatutnya dilakukan oleh mahasiswa karena dapat menimbulkan dampak negatif pada kalangan akademik. Oleh sebab itu mahasiswa diharapkan dapat memahami makna tindakan plagiarisme, sehingga dapat menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Dalam hal plagiarisme peran tenaga pendidik serta akademik sangatlah berpengaruh besar. Perguruan tinggi dapat memberikan sanksi terhadap para plagiator agar kredibilitas perguruan tinggi dapat terjaga dan juga agar tidak terjadi lagi tindakan plagiarisme. Itulah pentingnya mengakui dan menghargai karya orang lain dengan mencantumkan nama penulis tanpa mengklaim itu karya sendiri. Serta adanya peraturan mahasiswa di Universitas Tarumanagara mengenai

tindakan-tindakan yang harus kita lakukan untuk menghindari terjadinya plagiarisme. Peraturan Universitas Tarumanagara terkait plagiarisme dan otoplagiarisme terdapat pada nomor 062 dan dapat dilihat pada halaman utama laman litar.untar.ac.id. Pihak Universitas menggunakan software Turnitin untuk mempermudah mengetahui tindakan plagiarisme dan juga dapat mengurangi tindakan plagiarisme.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas kami telah membuat beberapa rumusan masalah yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Apakah kamu tahu apa itu plagiarisme?
- b) Apakah kamu pernah melakukan tindakan plagiarisme?
- c) Apa alasan kamu melakukan plagiarisme?
- d) Apakah kamu tahu tindakan yang disebut plagiarisme?
- e) Apakah kamu tahu bahwa Universitas Tarumanagara memiliki peraturan terkait plagiarisme?
- f) Apakah kamu memiliki masukan atau saran untuk menanggulangi plagiarsime didalam dunia pendidikan?
- g) Apa tindakan kamu jika melihat adanya orang yang melakukan tindakan plagiarisme?
- h) Upaya apa yang akan kamu lakukan untuk menghindari plagiarisme?
- i) Menurut kamu apakah plagiarisme termasuk tindakan kejahatan?
- j) Apakah kamu mengetahui atau dapat membedakan karya yang termasuk dalam plagiarisme?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian survei kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengelola data populasi dari hasil data yang telah dikumpulkan dengan cara penyebaran kuesioner dan tidak melakukan percobaan (Sugiono, 2014). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman para mahasiswa Universitas Tarumanagara terhadap tindakan plagiarisme. Populasi disini berarti bahan maupun tema yang memiliki kualifikasi dan karakter sesuai dengan ketetapan, dimana nantinya peneliti akan membuat kesimpulan dari data yang terkumpul (Sugiono, 2016). Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa Universitas Tarumanagara dari berbagai jurusan dan angkatan yang berbeda.

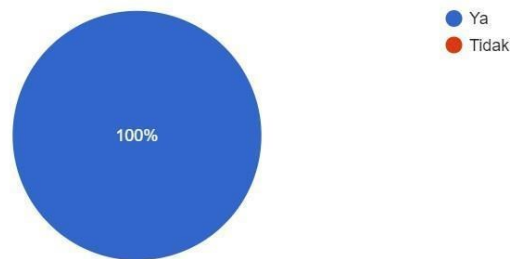
Asumsi dari penelitian ini adalah para mahasiswa Universitas Tarumanagara mengenai pemahaman, tindakan-tindakan dan alasan yang menyangkut tentang plagiarisme. Pengumpulan data dilakukan melalui survei secara online menggunakan *google form* dengan pertanyaan sederhana dan terstruktur kepada para responden. Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang harus dan wajib diisi untuk mengetahui pemahaman para mahasiswa tentang plagiarisme.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa Universitas Tarumanagara mengetahui tentang plagiarisme. Plagiarisme merupakan sebuah aksi untuk mendapatkan keuntungan dengan mengambil karya pihak lain tanpa mencantumkan sumber. Hal ini merupakan tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh seorang mahasiswa

1. Apakah kamu tahu apa itu plagiarisme?

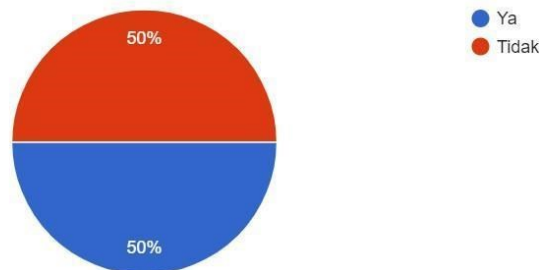
30 jawaban



Gambar 1. Data responden tentang apakah para mahasiswa tahu plagiarisme

2. Apakah kamu pernah melakukan tindakan plagiarisme?

30 jawaban

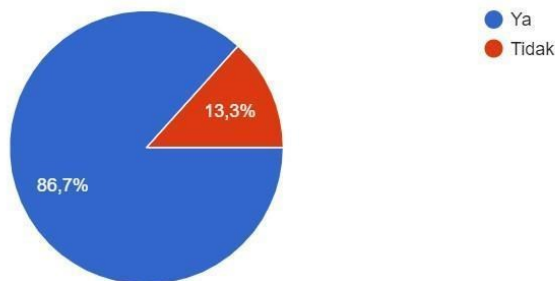


Gambar 2. Data responden tentang pernah atau tidak pernah melakukan tindakan plagiarisme

Hasil data penelitian menyatakan bahwa setengah mahasiswa Universitas Tarumanagara pernah melakukan tindakan plagiarisme dan yang lainnya tidak pernah melakukan tindakan plagiarisme. Alasan melakukan tindakan plagiarisme dikarenakan tidak memahami materi atau tugas yang diberikan, terinspirasi tetapi tidak mencantumkan sumber, malas mencari sumber informasi, waktu pengumpulan yang terlalu cepat, tidak menyadari tindakan tersebut plagiarisme, tidak memiliki ide, ingin mendapatkan nilai yang bagus, dan kurangnya informasi terkait penggunaan Turnitin yang seharusnya diwajibkan untuk menghindari plagiarisme.

3. Apakah kamu tahu tindakan yang termasuk dalam kategori plagiarisme?

30 jawaban

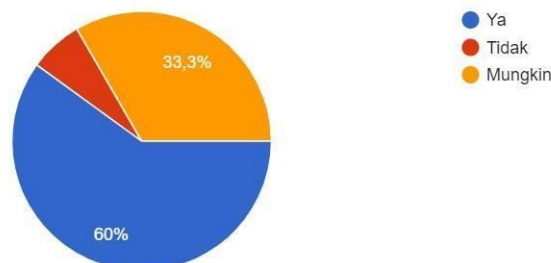


Gambar 3. Data responden terkait pengetahuan tindakan yang termasuk plagiarisme

Menurut data penelitian, hampir seluruh mahasiswa Universitas Tarumanagara mengetahui tindakan apa saja yang termasuk plagiarisme. Tetapi sangat disesalkan karena masih banyak yang melakukan plagiarisme padahal sudah mengetahui tindakan tersebut ialah plagiarisme. Sebuah karya dapat dikategorikan plagiarisme jika tidak mencantumkan sumber data asli.

4. Apakah kamu tahu bahwa Universitas Tarumanagara memiliki peraturan terkait plagiarisme?

30 jawaban

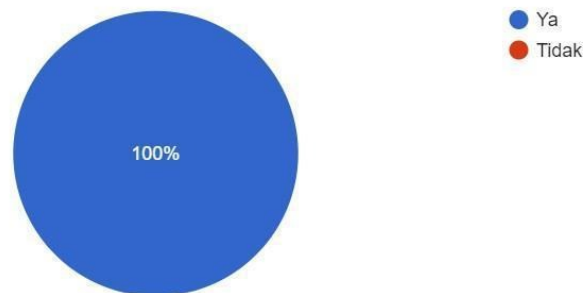


Gambar 4. Data responden terkait Universitas Tarumanagara memiliki peraturan tentang plagiarisme

Dapat dilihat bahwa 60% mahasiswa Universitas Tarumanagara mengetahui tentang peraturan plagiarisme yang dimiliki oleh Universitas. Peraturan ini dapat dilihat pada halaman utama laman lantar.untar.ac.id dan juga ada beberapa buku tentang plagiarisme yang dimiliki Universitas Tarumanagara. Buku terkait plagiarisme dapat ditemukan di perpustakaan Universitas Tarumanagara.

5. Menurut kamu apakah plagiarisme termasuk tindakan kejahatan?

30 jawaban

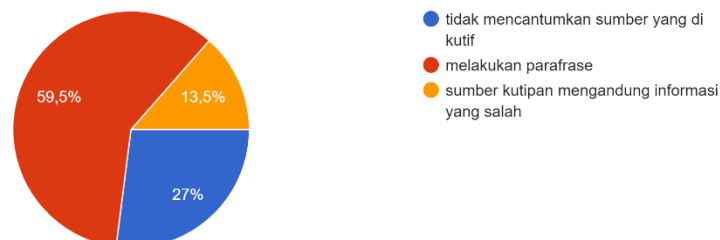


Gambar 5. Data responden terkait pendapat bahwa plagiarisme merupakan tindakan kejahatan

Para responden semuanya mengetahui bahwa plagiarisme merupakan tindakan kejahatan tetapi masih banyak yang melakukan tindakan tersebut. Plagiarisme juga masuk ke dalam hukum Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 terkait hak cipta. Hal ini membuat para pelaku plagiat dapat terkena sanksi, sangat disayangkan di Indonesia belum memiliki hukuman berat untuk para pelaku plagiat.

Manakah tindakan yang tidak termasuk kedalam plagiarisme

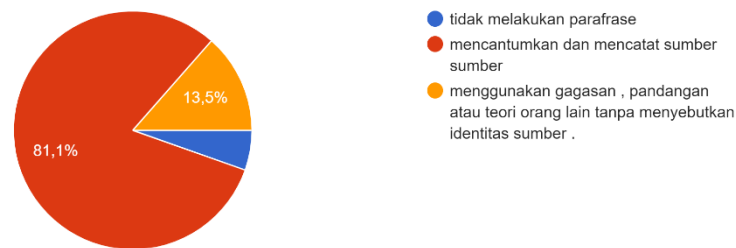
37 jawaban



Gambar 6. Data responden terkait tindakan-tindakan yang bukan plagiarisme

Sebagian besar responden memilih tindakan ‘melakukan parafrase’ yang bukan termasuk tindak plagiarisme, kemudian 27% memilih untuk tidak mencantumkan sumber informasi yang dikutip, dan sisanya memilih sumber kutipan yang salah. Dari data responden diatas dapat kita lihat bahwa lebih besar persentase yang sudah memahami tindakan plagiarisme yaitu 59,5% memilih melakukan paraphrase yang bukan tindakan plagiarisme. Tetapi masih cukup banyak juga dari mereka yang belum memahami tindakan-tindakan yang termasuk plagiarisme, dengan memilih untuk tidak mencantumkan sumber dan sumber kutipan yang salah yang merupakan bagian dari tindakan plagiarisme.

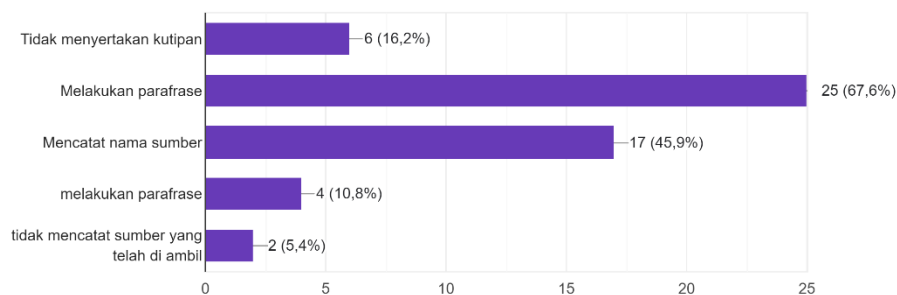
Tindakan apa yang kamu lakukan untuk mengurangi adanya plagiarisme
37 jawaban



Gambar 7. Data responden terkait tindakan untuk mengurangi adanya plagiarisme

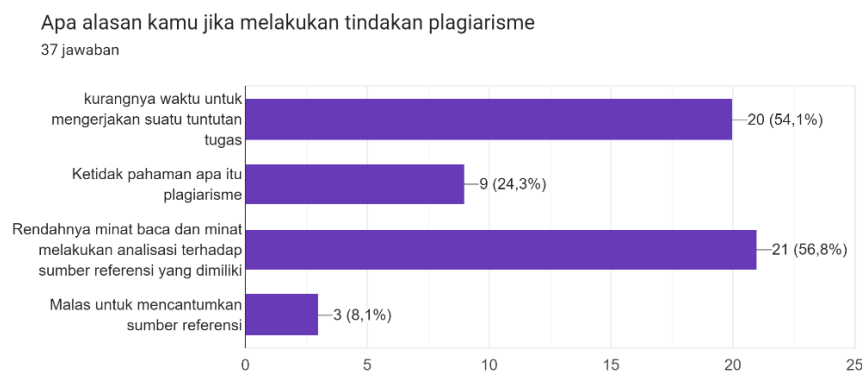
Sebanyak 81,1% responden memilih untuk mencantumkan dan mencatat sumber-sumber karya yang merupakan salah satu tindakan untuk mengurangi adanya plagiarisme. Maka dari itu sebagian besar responden sudah memahami tindakan-tindakan yang dapat mengurangi adanya plagiarisme.

Cara apa yang akan kamu lakukan untuk menghindari plagiarisme
37 jawaban



Gambar 8. Data responden mengenai tindakan menghindari plagiarisme

Persentase data responden lebih dari 80% diatas menunjukkan bahwa sebagian besar memilih cara yang tepat untuk menghindari tindakan plagiarisme. Yaitu dengan melakukan paraphrase agar tidak terjadinya penyalinan ulang dan mencatat nama sumber serta kutipan sebagai penanda jika opini tersebut didapat dari sumber tertentu.

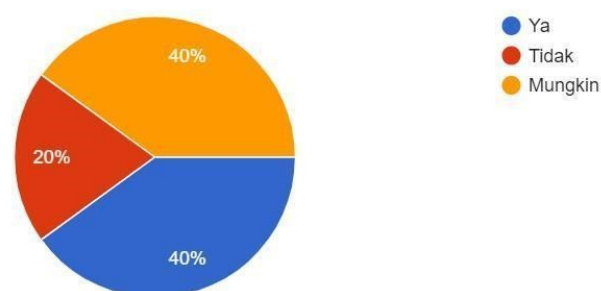


Gambar 9. Data responden mengenai alasan melakukan plagiarisme

Data diatas menunjukkan jika responden memiliki berbagai alasan yang berbeda terhadap tindak plagiarisme, tentunya alasan utama karena rendahnya minat baca dan analisis pada referensi yang kita tulis dan kurangnya waktu sehingga sering terjadi copy paste karya tanpa memperhatikan detail paragraph dan lupa menuliskan sumbernya.

Tetapi ada beberapa alasan responden yang masih tidak paham mengenai plagiarisme, padahal di dalam dunia Pendidikan kita bisa mendapatkan sanksi berat jika melakukan tindak plagiarisme. Dan tentunya setiap tugas yang kita dapatkan akan sering terhubung dengan referensi yang tersebar luas diluar sana, dimana karya tersebut tidak bisa kita klaim sebagai milik kita. Maka dari itu pihak pendidik khususnya universitas tarumanagara sudah seharusnya lebih memerhatikan mengenai tidak plagiarisme pada lingkup perkuliahan.

6. Apakah kamu mengetahui atau dapat membedakan karya yang termasuk dalam plagiarisme?
30 jawaban



Gambar 10. Data responden terkait membedakan karya yang termasuk dalam plagiarisme

Hasil data terdapat 40% yang dapat membedakan plagiarisme sedangkan sisanya belum mengetahui. Sebuah karya merupakan plagiarisme dapat dilihat dengan menggunakan Turnitin dan juga melihat daftar pustaka maupun referensi karya yang dibuat. Hasil Turnitin untuk karya yang termasuk plagiarisme memiliki persentase yang sangat besar biasanya lebih dari 50%.

Para mahasiswa Universitas Tarumanagara memiliki saran dan masukan untuk menanggulangi terjadinya plagiarisme dalam dunia pendidikan. Saran dan masukannya adalah para mahasiswa lebih aktif dan rajin bertanya kepada dosen, belajar parafrasa, memperketat seleksi dan membuat persyaratan tugas, memberikan maksimal persentase hasil Turnitin tugas, memberikan sanksi untuk pelaku plagiat, memberikan pengarahannya tentang plagiarisme dan parafrasa, memiliki buku panduan plagiarisme, mengasah pola berpikir yang kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa menghargai karya orang lain, dan mewajibkan semua karya hasil di Turnitin terlebih dahulu. Jika menemukan seseorang yang melakukan plagiarisme harus ditegur, memberitahu tentang parafrasa, melaporkan kepada pemberi tugas, dan memberikan solusi agar tidak melakukan plagiarisme lagi suatu saat.

Mahasiswa Universitas Tarumanagara melakukan tindakan untuk menghindari plagiarisme dengan cara belajar lebih giat, parafrasa, menggunakan Turnitin, berpikir kreatif, menambah wawasan, mencantumkan semua sumber data, dan melakukan interpretasi

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Plagiarisme merupakan tindakan kejahatan yang dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Tindakan plagiarisme harusnya lebih diperketat lagi oleh pihak perguruan tinggi agar dapat menghasilkan para mahasiswa yang unggul serta jujur. Perguruan tinggi harus membuat buku panduan dan peraturan tentang plagiarisme. Sosialisasi terkait plagiarisme juga dapat mengurangi serta menanggulangi tindakan plagiarisme. Para mahasiswa harus menanamkan kejujuran dan rasa keingintahuan agar tidak melakukan tindakan plagiarisme. Setiap perguruan tinggi harus diberlakukan wajib melakukan *Turnitin* tugas.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan, karena telah memberikan kesehatan dan kemudahan dalam mengerjakan tugas ujian akhir semester mata kuliah *Computer and Society* ini. Tugas penelitian ini tidak akan dapat selesai dengan mudah dan tepat waktu jika tidak ada doa, dukungan, serta dorongan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini juga kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Novario Jaya Perdana S.Kom, M.T., selaku dosen mata kuliah *Computer and Society*.
2. Manatap Dolok Lauro, S.Kom., M.M.S.I. selaku dosen pembimbing.
3. Teman-teman yang telah memberikan semangat, motivasi, dan partisipasinya dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adiyati, G. C., & Supriyanto, A. (2020). Penyebab Dan Dampak Bagi Seseorang Yang Melakukan Tindakan Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Ilmiah. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Arista, R. F. (2015). Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa. *Paradigma*, 3(2).
- Dewi, T. R. (2017). Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Aplikasi Plagiarism Checker Dalam Mencegah Tindakan Plagiarisme: studi deskriptif pada mahasiswa prodi manajemen FPEB UPI (*Doctoral dissertation*, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fajar Febriana, H., & Patmisari, S. P. (2022). Studi Perilaku Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Harian Dan Skripsi (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- KEPUSTAKAAN, D. (2014). Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari*, 1(2).

- Manunggal, Y. C., & Christiani, L. (2018). Pemanfaatan Sistem Deteksi Plagiarisme Menggunakan Turnitin Pada Jurnal Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 231-240.
- Nimasari, E. P., & Gestanti, R. A. (2017). Persepsi mahasiswa terhadap plagiat. *Premiere Educandum*, 7(2), 115 – 123.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. Retrieved October 10, 2022, from http://sipma.ui.ac.id/files/dokumen/U_DOSEN/permendiknas-no-17-tahun-2010_pencegahan%20plagiat.pdf.
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2017). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68- 75.
- Sugiyono, P. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Wibowo, A. (2012). Mencegah dan menanggulangi plagiarisme di dunia pendidikan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 6(5), 195-2.